



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN
DI DESA BANUA RAKYAT KECAMATAN
SAIPAR DOLOK HOLE**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

YUSRIANA HUTABARAT
NIM:07. 310 0192

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN
DI DESA BANUA RAKYAT KECAMATAN
SAIPAR DOLOK HOLE**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**YUSRIANA HUTABARAT
NIM:07. 310 0192**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs.MISRAN SIMANUNGKALIT, M.Pd.
NIP:19551010 198203 1 008**

**FAUZIAH NASUTION, M.Ag.
NIP:19730617 200003 2 013**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2011



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN
KEAGAMAAN DI DESA BANUA RAKYAT
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**

Ditulis oleh

NAMA : Yusriana Hutabarat

NIM : 07. 310 0192

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 Agustus 2011

Ketua/Ketua Senat

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP: 19680704 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI

Nama : YUSRIANA HUTABARAT
Nim : 07. 310 0192
Judul : PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI DESA BANUA RAKYAT
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

Ketua : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag ()

Sekretaris : Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd ()

Anggota : 1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag ()

2. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd ()

3. Dra. Asmadawati, M.A ()

4. Drs.Misran Simanungkalit, M.Pd ()

Diuji pada tanggal 25 Agustus 2011

Pukul 08.00 WIB s.d 12.00

Hasil/Nilai 69,37 (C)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK): 3,50

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Sangat memuaskan/Cum Laude*

*) Coret yang tidak sesuai

ABSTRAK

Tokoh masyarakat dalam suatu daerah sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baik itu tokoh agamanya maupun tokoh pemimpin masyarakatnya dituntut untuk turut serta dan ambil andil dalam pendidikan keagamaan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas penulis membuat judul :**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI DESA BANUA RAKYAT KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE.**

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan ini, (1) Bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole?(2) Apa saja hambatan yang dihadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok .

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan maka digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan interview (wawancara). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu tokoh masyarakat (alim ulama, pemimpin) dan sumber data sekunder yaitu masyarakat desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Masyarakat desa banua rakyat secara umum masih banyak yang belum bisa membaca Al-qur'an, selain itu pengamalan pendidikan keagamaan masih sangat minim dalam pelaksanaannya, sehingga menimbulkan efek tersendiri bagi masyarakat desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, akhirnya dengan karunia dan hidayahnya penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peranan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole”** dan dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhorat :

1. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Ibu Fauziah Nasution, M.Ag Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Ketua STAIN beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.

4. Ketua Prodi PAI beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan perpustakaan STAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
6. Kepada Para Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
7. Kepala Desa, Alim Ulama dan Masyarakat Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Holeh yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayah Bunda tercinta yang dengan tulus ikhlas memberikan pengorbanan baik material maupun spritual kepada penulis.
9. Kepada seluruh keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu telah memberikan kesempatan dan selalu mendoakan serta ikut membantu membiayai penulis dalam mengenyam pendidikan sejak Sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi.
10. Rekan-rekan Seperjuangan di Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya teman-teman PAI-5 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsi bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima disisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 19 Agustus 2011

Penulis,

YUSRIANA HUTABARAT

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAKS	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan	10
1. Tokoh Masyarakat	10
2. Peranan Tokoh masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan	12
B. Hambatan yang dihadapi tokoh masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Pengecekan Keabsahan Data	39
F. Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	42
A. Temuan Umum	42
1. Keadaan Geografis	42
2. Keadaan Demokrafis	43
B. Temuan Khusus	49
1. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan	49
2. Hambatan dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan	60

BAB V. PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah keterbukaan perkembangan teknologi dan gencarnya proses pemindahan nilai-nilai pendidikan Islam yang semakin menurun akibat semakin banyaknya masyarakat yang kurang pengamalan dalam pelaksanaan nilai pendidikan Islam itu. Suasana kehidupan semakin bersaing ditambah lagi pluralitas kehidupan yang semakin kompleks. Karena itu figur seorang tokoh masyarakat di sekelilingnya sangat berperan untuk memperbaiki kembali nilai-nilai pendidikan Islam di tengah masyarakat.

Agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan untuk manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan motivasi, dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama, yaitu penghayatan kepada Tuhan manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi Sang Ilahi.¹ Dengan demikian agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan hidup masyarakat. Terutama di dalam masyarakat dimana nilai dan norma diterima dan diakui keberadaannya. Oleh karena itu, pembangunan agama, pembinaan, pengembangan dan pelestarian menjadi agenda yang penting. Ini berarti agama diakui memiliki peran transformative dan motivator bagi proses sosial cultural ekonomi-politik di masa depan². Setiap nilai luhur harus segera diikuti dengan penciptaan sistem sebagai

¹ Lihat Ahmad Syafe (editor). *Penelitian Pengembangan Agama Menjelang Awal Milleium III* , (Jakarta : Badan Litbang Agama, 1999) hlm.1.

² U.Maman kh, dkk. *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 2

instrumen untuk mengimplementasikan nilai tersebut sebagai wahana untuk memecahkan berbagai masalah-masalah kehidupan.³ Sebab nilai yang tidak disertai oleh suatu sistem yang rasional akan menjadikan nilai-nilai itu dilecehkan dan menjadi legenda, ia hanya enak dan indah didengar sebagai pengantar tidur. Agar wahyu ini dapat difungsikan dan dirasakan sebagaimana mestinya, manusia harus mengerti dan memahami substansi nilai yang terkandung di dalamnya.

Untuk itu, dalam agama Islam, terdapat dua unsur utama yang saling menunjang dan melengkapi. Unsur pertama adalah Al-qur'an dan unsur kedua adalah Hadist bersumber dari kehidupan dan aktifitas. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan Rasulullah SAW, atau yang sering disebut As-sunnah. Yang mencakup sikap tindakan, pernyataan dan nilai-nilai kehidupan. Dari kedua unsur tersebut terbentuk syariah bagi setiap muslim. Kedua unsur itu memberi semangat dan mempengaruhi kehidupan setiap muslim dari lahir sampai meninggal.⁴

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Rasulullah SAW, adalah untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia sendiri. Dimana setiap agama memiliki syariah (ajaran) yang harus dijalankan oleh setiap pemeluknya, yang di dalamnya itu memiliki pedoman tersendiri tentang tatanan bagaimana menjalankan pengabdian dari masing-masing agama terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk agama Islam sendiri Allah menurunkan Al-qur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. Merupakan petunjuk kepada manusia tentang kehidupan

³ *Ibid.* hlm. 3.

⁴ Akbar S. Ahmad dan Nunding Ram Ramli Yaqub. *Citra Muslim*, (Jakarta : Erlangga, 1992) hlm. 3-4.

mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah menciptakan manusia kemuka bumi tanpa membawa apa-apa, baik materi maupun non materi.

Kesemuanya itu diperoleh setelah berada didunia. Karena itu semua makhluk ciptaan Allah dimuka bumi ini saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Ayat itu menjelaskan bahwa manusia yang satu dengan manusia lainnya diciptakan untuk saling menegur baik untuk kebaikan maupun kasabaran demi mancapai kabahagiaan dunia dan akhirat. Di tengah kehidupan masyarakat, setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, karena perbedaan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dalam perjalanan hidup tidak ada yang sama baik untuk mancapai kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Kebahagiaan dunia dan akhirat bisa tercapai dengan tuntunan dan peraturan yang terdapat dalam undang-undang Allah SWT. yaitu Al-qur'an dan Hadist yang merupakan syriah bagi manusia karena itu manusia harus saling mengingatkan atau saling menegur untuk selalu berada dalam kebaikan. Dan saling memberikan nasehat baik dalam kesabaran maupun kebenaran untuk menjalani hidup.

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap tempat atau daerah memiliki orang-orang yang memiliki kemampuan lebih diantara orang-orang yang ada di daerah itu baik itu perkotaan maupun pedesaan, yang dianggap mampu untuk membantu, membimbing masyarakat setempatnya. Orang yang memiliki pengetahuan tersebut diwajibkan Allah untuk menyampaikan pengetahuannya kepada masyarakat agar taraf pendidikan lebih meningkat, seperti pemahaman kepada Al-qur'an, pengamalan tentang kehidupan beragama maupun pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Karena setiap muslim yang selalu menyadari sepenuhnya bahwa adanya sistem yang menyeluruh lengkap dan terurai oleh karena kesadaran membaca dan mendengar Al-qur'an itu saja, sesungguhnya telah berperan dalam menuntun dan membawa jiwa seseorang menuju kearah kebenaran.⁵ Namun tidak jarang kita temui daerah-daerah yang pendidikan keagamaan dan pola tatanan kehidupan bermasyarakatnya yang tidak baik, yang boleh dikatakan masih jauh dari yang diharapkan. Baik dilihat dari segi minat untuk mempelajari maupun untuk pengamalannya. Sehingga dengan kemerosotan/penurunan pengamalan keagamaan tersebut menimbulkan efek tersendiri bagi masyarakatnya.

Kita ketahui bahwa Allah SWT akan memberikan peringatan kepada setiap individu atau kelompok masyarakat yang lalai dengan perintah Allah atau yang jauh dari syariat Islam. Sebagai contoh yang paling menonjol adalah rasa persaudaraan atau toleransi antara sesama masyarakat sangat jauh menurun, keegoisan dari masing-masing pihak sehingga bisa menimbulkan perkelahian, terjadinya bencana alam seperti longsor, banjir, tsunami dan lain-lain. Karena sekarang ini banyak orang yang sibuk untuk

⁵ Muhammad Quthb. *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Alma'arif, 1993) hlm. 11.

mencari kehidupan dunia, sehingga ia melalaikan kehidupan akhiratnya. Untuk hal ini kita sebagai ummat Islam dianjurkan untuk saling nasehat menasehati.

Untuk mengantisipasi hal itu peranan tokoh masyarakat dalam suatu daerah tersebut sangat dibutuhkan. Baik itu tokoh agamanya maupun pemimpin masyarakat daerahnya. Kondisi di atas merupakan dasar peneliti untuk meneliti bagaimana peranan tokoh masyarakat yang ada di Desa Banua Rakyat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan tersebut. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul, “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi umat Islam pada umumnya dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan masyarakat khususnya bagi masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.
- b. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

D. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Peranan : Tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa.⁶
2. Tokoh : Pemimpin yang baik yang dapat dijadikan contoh dan dapat diteladani sifat-sifat baiknya.⁷
3. Pendidikan : Berasal dari kata didik yang artinya memelihara, merawat dan memberikan latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya).⁸

⁶ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001) hlm. 854.

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke – 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) hlm.1203.

4. Masyarakat : Sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai suatu tujuan.⁹
5. Agama : Sistem hidup yang lengkap yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk *aqidah akhlaq*, ibadah dan amal perbuatan yang disyariatkan Allah kepada manusia.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole adalah suatu pembahasan tentang tindakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam hal ini adalah tokoh agama maupun pemimpin masyarakatnya dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan dan tatanan hidup bermasyarakat agar terciptanya masyarakat yang aman damai baik dalam pencapaian hidup di dunia maupun untuk akhirat, khususnya di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab pertama: berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

⁸ Sulchan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997, hlm. 126.

⁹ A. Heris Hermawan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2009) hlm. 49.

¹⁰ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan tinggi Agama, 1985) hlm 8.

Bab kedua: kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang terdiri dari peranan tokoh masyarakat (tokoh agama, pemimpin) dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat, hambatan-hambatan yang ditemukan tokoh masyarakat (tokoh agama, pemimpin) dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat.

Bab ketiga: metodologi penelitian yang dimaksud sebagai langkah operasional dalam melakukan penelitian mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab keempat: adalah membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil penelitian dilapangan yang terdiri dari temuan umum lokasi penelitian dan temuan khusus yang meliputi peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole serta hambatan yang dihadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Bab kelima: merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Masyarakat

1. Tokoh Masyarakat

a. Pengertian Tokoh Masyarakat

Peranan seorang tokoh dalam kehidupan bermasyarakat sangat dibutuhkan baik ia tokoh dalam bidang adat budaya maupun dalam pendidikan, karena tokoh itu adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara mutawahir.¹¹

Sedangkan menurut Syahrin Harahap tokoh itu adalah orang yang memiliki kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilannya dalam bidang yang digelutinya hingga memiliki kekhasan atau kelebihan jika dilihat atau dibandingkan dengan orang orang segenerasinya dan juga dapat dilihat dari moralnya.¹²

Menurut Cik Hasan Bisri bahwa tokoh itu adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang memiliki kelebihan diantara masyarakat lain.¹³

¹¹ Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 11-12.

¹² Syarin Harahap. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Istiqomah Mulya Press, 2006) hlm. 9.

¹³ Cik Hasan Bisri. *Peradilan Agama di Indonesi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 108.

Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Jadi ketokohan itu diperoleh seseorang merupakan gelar yang diberikan masyarakat sebagai suatu penghormatan atau penghargaan karena kelebihan yang dimilikinya hingga ia memperoleh gelar tersebut.

b. Kriteria Tokoh

Adapun kriteria seorang tokoh adalah sebagai berikut:

- 1) Berhasil dibidangnya. Maksudnya adalah berhasil mencapai tujuan -tujuan tertentu (baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang) sesuai dengan bidang yang digelutinya.
- 2) Mempunyai pengaruh pada masyarakat. Maksudnya segala pikiran dan aktivitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya.
- 3) Ketokohnya diakui secara mutawahir. Maksudnya dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian masyarakat memberikan pandangan atau apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.¹⁵

2. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan

¹⁴ A. Heris Hermawan. *Op. cit* hlm. 49.

¹⁵ Arief Furchan dan Agus Maimun. *Op.cit.* hlm. 12-13.

Peranan tokoh adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁶ Sedangkan tokoh adalah orang yang memiliki keunggulan diantara masyarakat dan bisa dijadikan panutan dalam masyarakat. Jadi peranan atau tindakan yang mereka lakukan adalah mereka aktif dalam berbuat dan menyelesaikan suatu perkara dengan baik dan terarah serta tidak menyimpang dari syariat Islam yang mendukung kemajuan masyarakat setempatnya.

Dari pengertian serta kriteria seorang tokoh itu dapat kita ambil suatu pengertian bahwa tokoh itu diberikan pada setiap orang yang memang pantas untuk mendapat gelar tersebut, baik diperoleh melalui jenjang pendidikan formal maupun non-formal apabila memiliki kemampuan atau kelebihan baik dibidang ilmu pengetahuan, kepribadian, moral, maupun akhlak diantara masyarakat setempatnya seperti tokoh dalam bidang pendidikan umum maupun tokoh dalam bidang pendidikan agama baik agama Samawi maupun dalam agama Ardhi. Diantara tokoh yang akan dibahas dalam meningkatkan pendidikan keagamaan adalah tokoh agama (imam mesjid atau alim ulama, guru mengaji), dan pemimpin masyarakat. Pemimpin masyarakat dilihat dari kinerjanya sebagai seorang pemimpin dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a Ulama

1) Pengertian Ulama

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.cit.* hlm. 854.

Ulama adalah bentuk jamak dari ‘alim sebagai sifah mubalaghah, artinya orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu¹⁷. Sesuatu maksudnya dilihat dari pengetahuan, tentang keilmuannya maupun kehidupan kesehariannya bisa menghimbau orang untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Sedangkan ulama menurut Al-quran pada surat Al-Fathir ayat 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالِدَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ
الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “Dan demikian pula diantara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sungguhny yang takut kepada Allah diantara hamba hamba-Nya, hanyalah ulama. sungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Pengampun.”(Q.S Al-Fathir: 28).

Menurut Cik Hasan Bisri bahwa ulama merupakan gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat didasarkan atas pengakuan kepada orang orang yang memiliki tingkatan ilmu dan gelar tertentu.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa ulama adalah gelar yang diperoleh seseorang karena pengetahuan tentang keilmuannya baik dalam bidang pendidikan maupun perilaku kepribadiannya yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

2) Syarat-syarat atau Karakteristik Ulama

Adapun syarat syarat atau karakteristik ulama adalah:

29. ¹⁷ Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung:Cita Pustaka Media, 2004) hlm.

¹⁸ Cik Hasan Bisri. *Op.cit.* hlm. 107.

- a) Keilmuan dan Keterampilan.
- b) Memahami Al-quran dan Sunnah Rasulullah.
- c) Memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
- d) Mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban”Hablumminallah, Hablumminannas, dan Hablumminal-alam”.
- e) Pengabdian
 - (1) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah SWT.
 - (2) Menjadi pelindung,pembela dan pelayan umat (wahyul mukminin)
 - (3) Menunaikan segenap tugas dan kewajibannya atas landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT. dengan penuh rasa tanggungjawab
- f) Ahklak dan Kepribadian
 - (1) Berakhlak mulia,ikhlas,sabar, tawakkal, dan istiqomah.
 - (2) Tidak takut kepada selain Allah SWT.
 - (3) Berjiwa ”ikhtisar” (mendahulukan kepentingan umat diatas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.Berpikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, penuh dedikasi dan kuat fisik dan mental.

3) Peran Ulama Di masyarakat

Salah satu peran ulama sebagai tokoh ulama yang patut dicatat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan

kepada masyarakat sekitarnya. Adapun peranan tokoh tokoh masyarakat adalah:

- a) Menyampaikan ajaran Islam.
- b) Menjelaskan ayat-ayat Al-qur'an.
- c) Memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat.
- d) Memberikan contoh pengalaman.¹⁹

b Umara / Pemimpin

1) Pengertian Umara/Pemimpin

Dalam bahasa Arab القائد (pemimpin) akar kata dari القود (menutup), Pemimpin adalah faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi atau usaha. Baik di dunia Bisnis maupun dunia pendidikan, kesehatan, religi, sosial politik pemerintahan dan lain-lain. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab pemimpin (manajer yang sukses itu mampu mengelola organisasinya, dia pasti mampu mengorganisasikan perubahan yang tiba-tiba dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan), sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.²⁰

Ketika seorang menjadi pemimpin (pemimpin apa saja, termasuk pemimpin bagi dirinya sendiri) dia harus ingat bahwa Allah SWT. Adalah penciptanya dan pemberinya kesempatan untuk memimpin. Karena itu dia mesti sadar bahwa dia harus memimpin sesuai dengan perintah dan aturan

¹⁹ Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994) hlm. 4-6.

²⁰ Kartini Kartono. *Pemimpin dan kepemimpinan*, (Jakarta : Rajawali, Press, 1992) hlm. 1.

penciptanya, demi tujuan yang telah ditetapkan oleh-Nya. Akidah adalah landasan mental yang sangat mahal bagi seorang pemimpin. Dan Al-qur'an adalah undang-undang terbaik yang akan membimbing dan mengarahkan langkahnya dalam meraih kemenangan dan kemuliaan. Untuk berhasil meraih prestasi sebagai pemimpin yang sukses dan mulia, butuh perjuangan dan pengorbanan.

Seorang pemimpin harus meneladani langkah-langkah Nabi Muhammad SAW, dalam seluruh aspek kehidupan, karena hal itu merupakan bukti mencari keridhaan dan pahalanya dan karena beliau adalah contoh terbaik yang dapat ditiru.²¹ Menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah atau pekerjaan yang mengambil keuntungan atau kedudukan, tapi seorang pemimpin harus mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya itu atas dasar pengetahuan dan kebenaran sebagaimana firman Allah Swt.²²

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semua itu akan diminta pertanggung jawabannya”. (Al-isra' : 36)²³

²¹ Thariq M. As Suwaidan dan Faishal U. Basyurahi. *Mencetak Pemimpinan*, (Jakarta. Khaliffa Pustaka Al-Kautsar Grup, 2006) hlm. XIV.

²² Syafruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta, Cipitat Press, 2005) hlm. 199.

²³ Al-Jamanatus, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : 2005) hlm. 286.

2) Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan terbagi atas dua bagian yaitu: Fungsi bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai. Maksudnya seorang Pemimpin harus mengetahui apa fungsinya sebagai seorang pemimpin dalam arti pemimpin itu harus bisa melakukan perubahan terhadap rakyatnya. Dan fungsi bertalian dengan penciptaan suasana dalam pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil pemeliharanya.²⁴

Fungsi utama pemimpin adalah membantu kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja yang khas antara lain :

- a) Pemimpin membantu akan terciptanya suatu iklim sosial yang baik sehingga seorang pemimpin yang menganggap dirinya sebagai seorang pemimpin yang mengharapkan kerjasama, dengan memiliki fungsi yang khusus, dengan sikap-sikap yang di dasarkan atas penghargaan terhadap nilai integritas akan berhasil untuk menciptakan suasana persaudaraan, kerja sama dengan penuh rasa kebebasan.
- b) Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri untuk ikut serta dalam memberikan perasangsangan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuannya.
- c) Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur- prosedur kerja.

²⁴ Hendryat Soetopo dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988) hlm.4.

- d) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok.
 - e) Pemimpin memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Yang mana disini pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dibutuhkan dan kemudian berani menilai hasilnya secara jujur dan obyektif.²⁵
- 3) Syarat-syarat Kepemimpinan

Setiap orang diangkat menjadi pemimpin atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Tiap orang mempunyai kelebihan disamping kekurangan-kekurangannya. Dalam keadaan-keadaan tertentu dan pada waktu tertentu kelebihan-kelebihan dapat menggunakan kelebihannya untuk memimpin.²⁶

Dalam diri seseorang pemimpin seharusnya ada kelebihan dan keunggulan lebih dari masyarakatnya. Dalam sifat-sifat seorang pemimpin adalah :

- a) Beriman dan bertauhid.
 - 1. Akidah yang teguh.
 - 2. Tujuan yang luhur, yaitu akhirat.
 - 3. Bertawakal
- b) Kepatuhan pada sosok teladan

²⁵ *Ibid.* hlm. 6.

²⁶ Ngalim Purwanto dan Sutaadji Djojopranoto. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Mutiaras Sumber Widya, 1996) hlm. 42-46.

1. Mencintai Rasulullah SAW.
 2. Bergerak dalam koridor Syariat
- c) Menyucikan diri.
1. Istiqamah.
 2. Istigfar.
 3. Menjaga Hubungan dengan Al-qur'an dan Sunnah
- d) Menjalankan fungsi khalifah di muka bumi.²⁷

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwasanya yang di maksud dengan beriman dan bertauhid adalah adanya aqidah yang teguh, dimana akidah adalah detak jantung dan sinar pada diri seorang pemimpin agung yang memebakar semangat dan sumbu penerang pelita orang lain. Karena itu, ketika seorang menjadi pemimpin, dia harus menyadari bahwa Allah SWT adalah pencipta dan pemberinya kemampuan untuk memimpin. Meskipun seorang muslim bekerja demi tujuan duniawi yang diperbolehkan baginya, namun pemimpin seorang muslim selalu mengakitkan keuntungan duniawi dengan niat baik yang mengubah hal-hal yang diperbolehkan itu menjadi amanah yang duanjurkan dengan pahala.

Pemimpin muslim harus memenuhi semua sebab kodrati dan menusiawi, seperti membuat perencanaan yang baik dan matang, membangun manajemen yang canggih, mendistribusikan pekerjaan,dl. Dalam hal ini ulama mengatakan “ orang yang senang jika dirinya menjadi orang paling kuat, maka dia harus tawakal kepada Allah SWT.”

²⁷ Thariq M.AS. Suaidan dan Faisal U.Basyarahil. *Op. cit.* hlm .178.

Setiap umat/generasi akan berdaulat dan menjadi pemimpin jika berpegang teguh pada Al-qur'an dan Sunnah.²⁹

Tujuan duniawinya adalah membangun dunia. Sayid Quthub mengatakan “jadi kehendak tertinggilah yang menginginkan makhluk yang baru tercipta ini menerima tali kendali bumi, serta kebebasan dan wewenang untuk mewujudkan kehendak Sang Pencipta, mencipta, membangun, memilah-milah, menyusun, mengembangkan, mengubah dan menemukan kekuatan, daya dan kekayaan yang ada di bumi ini, lalu menundukan kesemuanya ke dalam tugas besar yang diserahkan Allah padanya.”

4) Perilaku Kepemimpinan

Riset/penelitian yang dilakukan oleh Universitas Ohio dan Universitas Michigan pada tahun 1940-1950 an terdapat 1800 dan perilaku kepemimpinan mengelompokkan perilaku kepemimpinan ke dalam dua kelompok, yaitu :³⁰

Pertama : Memprioritaskan manusia dalam tipe ini hubungan antara pemimpin sangat dibutuhkan. Yang sifat-sifat utamanya adalah;

- a) Memberikan perhatian yang tulus terhadap kebutuhan masyarakatnya.
- b) Memiliki keinginan yang kuat untuk memperbaiki kondisi mereka.
- c) Mempertahankan usulan dan komentar mereka.

²⁹ *Ibid.* hlm. 176-178.

³⁰ *Ibid.* hlm. 101 – 102.

- d) Memberikan bantuan personalia dan mendukung cita-cita mereka.
- e) Ikut merasakan kesenangan dan kesusahan mereka.
- f) Menjalin hubungan sopan santun dan adil.
- g) Melakukan musyawarah dalam membuat suatu keputusan

Kedua : memprioritaskan kerja, dalam tipe ini kinerja dan kerja secara profesional tepat waktu, sifat-sifat utamanya adalah :

- a) Menentukan tugas secara terperinci
- b) Menentukan target, prosedur dari kebijakan mengenai hal-hal yang boleh dari yang tidak boleh dilakukan.
- c) Menjalankan perintah dengan jelas

Dan adapun tipe kepemimpinan menurut Fachruddin dalam buku *Adminsitration Pendidikan*,³¹ yaitu:

Pertama *laissez Paire*. Dalam tipe ini seorang pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengambil keputusan, dalam hal ini seorang pemimpin bertindak sebagai penasehat saja. Kedua demokratis. Dalam tipe ini manusia sebagai faktor utama dan kegiatan yang dijalani atas kerja sama.³²

5) Prinsip Manajemen Kepemimpinan Islam

Dalam kehidupan masyarakat, manusia sebagai khalifah harus bekerja untuk memenuhi tuntunan, kekhilafahan dan amanah yang diberikan kepadanya. Karena itu manajemen sebagai proses pengelolaan pekerjaan

³¹ Fachruddin. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Cita Pustaka Media, 2003) hlm. 92–93.

³² *Ibid.* hlm. 91–94.

hubungan sosial masyarakat menuntut pelaksanaan nilai-nilai yang Islami, seperti kerja sama, keadilan dan tanggung jawab melekat dalam perilaku manajemen Islam.

Dengan kata lain, manajemen Islam adalah penerapan berbagai prinsip Islam dalam mengelola organisasi untuk kebaikan dan kemajuan manusia.

Dalam hal ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu :

(a) Perencanaan

Dalam melakukan suatu pekerjaan seorang muslim seharusnya membuat perencanaan. Pada hakikatnya pikiran agama dibangun atas dasar perencanaan masa depan. Di dalam agama seseorang harus memanfaatkan masa kini untuk masa esoknya dari hidupnya untuk matinya dan dari dunia untuk akhirat.³³

(b) Pengorganisasian

Adalah sebagai kegiatan melakukan membagi tugas kepada pihak yang bersangkutan yang mempunyai tugas masing-masing dan semua pelaksanaan tugas itu meyumbangkan untuk tercapainya tujuan dari perencanaan tersebut.³⁴

Firman Allah dalam surah Al-maidah: 2 yang berbunyi:

³³ Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojo. *Op.cit.* hlm. 186 – 187.

³⁴ Rosima Lubis. *Diktad Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Padangsidempuan STAIN. 2009) hlm. 3.

... وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍۭٓ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: "...Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran".(Al- Maidah:2)

Dalam membuat suatu pengorganisasian hendaknya disesuaikan atau difleksibelkan terhadap kemampuan dari masing-masing pihak yang bersangkutan .³⁵ Agar pekerjaan itu dapat mencapai hasil yang baik dan bagus.

(c) Pengawasan

Dalam pengawasan yang utama adalah Allah SWT, karena dalam Islam tetap menekankan kesadaran teologis akan kehadiran Allah dalam setiap diri, tempat dan keadaan. Kesadaran itu harus dibina dari kedalaman tauhid, dalam firman Allah SWT dalam surat Al-an'am 103 yang intinya menjelaskan bahwa Allah meskipun tidak dapat dicapai mata namun Allah tetap melihat segala yang kelihatan sebab Allah Maha Mengetahui dengan zat-Nya yang ghaib.

Karena itu pengawasan yang menempatkan etika manajer dan orang-orang yang bersangkutan di dalamnya merupakan tolak ukur agar dapat terhindar dari penyimpangan-penyimpangan kerja (korupsi maupun kolusi).

(d) Kepemimpinan

³⁵ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Raja Grafindo Perseda, 2007) hlm. 82.

Dalam kepemimpinan adalah proses tindakan mempengaruhi kegiatan kelompok dan pencapaian tujuannya. Seorang pemimpin fungsinya adalah pengayom, pengarah, pembimbing anggota atau ummatnya dari kesesatan dan kemelantaran. Dalam arti bahwa pemimpin itu adalah orang yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan bawahannya

c Imam Mesjid

1) Pengertian Imam

Imam berasal dari kata "amma, yaummu, imamah" yang artinya menjadi imam, ikutan bagi kaum.³⁶ Imam adalah seseorang yang berada di barisan paling terdepan di barisan shalat. Mereka mengikuti dalam shalatnya. Yang menjadi panutan bagi makmum. Seorang imam juga bukan hanya ada dalam istilah barisan sholat, tapi kata imam juga digunakan dalam bidang lain. Namun yang lebih sering digunakan orang kata imam hanya dalam shalat. Walaupun kita ketahui imam artinya di depan.

2) Syarat-Syarat Imam.

Syarat-syarat imam adalah: Islam, laki-laki, adil, dan mengerti agama.³⁷ Selain itu juga syarat pelaksanaan seorang imam, bersih dari hadast, mengerti tentang bacaan Al-qur'an. Sedangkan etika seorang imam adalah meringankan shalat dengan tetap berusaha

³⁶ Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:wadjuryah, 1990) hlm. 48.

³⁷ Jazairi. *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1976) hlm. 362.

mengerjakannya secara sempurna dan lengkap, tetap di tempat sejenak setelah mengucapkan salam, jika sudah mengucapkan salam hendaknya imam menghadapkan wajah ke makmum.

3. Pendidikan Keagamaan Masyarakat

Pendidikan dalam pandangan masyarakat adalah pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat berkelanjutan. Kelompok masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih dan bekerja sama dibidang tertentu untuk mencapai tujuan tertentu adalah merupakan sumber pendidikan bagi warga budaya, yayasan-yaysan, organisasi-organisasi, perkumpulan-perkumpulan yang kesemuanya itu merupakan unsur-unsur pelaksanaan asas pendidikan masyarakat.

Lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat adalah lembaga dakwah, lembaga hukum, lembaga bahasa, lembaga pengabdian dan lembaga-lembaga sosial lainnya tidak sekedar menolong/mencari keuntungan material, tetapi juga melakukan aktivitas-aktivitas dengan menyampaikan ajaran, melatih keterampilan dan menangani pengkaderan yang kesemuanya berperan dalam pembentukan sikap dan kepribadian masyarakat tersebut.³⁸

Organisasi-organisasi yang ada dalam masyarakat tidak sedikit jumlahnya, seperti organisasi PKK, pengajian dan sebagainya, baik ditingkat RW, RT maupun tingkat kelurahan, kecamatan dan seterusnya. Kesemua kelompok sosial tersebut merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas

³⁸ H.Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 185.

pendidikan yang dengan sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan baik jasmani., maupun rohani yang realisasinya terlihat pada perbuatan sikap kepribadian warga masyarakat tersebut.³⁹ Tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat dari iman dan akhlaknya.

a. Iman

Perasaan fitrah manusia menunjukkan adanya kekuatan maha dahsyat yang mengendalikan alam semesta. Fitrah tersebut tidak pernah sirna kecuali pada jiwa yang penyimpangannya melampaui batas, walaupun kadang-kadang fitrah dalam jiwa manusia itu dizalimi oleh nafsu syahwat atau sikap ragu-ragu yang disebabkan oleh godaan materi, sehingga tidak dapat mengenal sebahagian hakikat di jagat raya ini. Dalam keadaan seperti ini dibutuhkan upaya perbaikan sehingga hilanglah keragu-raguan tersebut.⁴⁰ Sebagaimana firman Allah SWT.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَوْنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :” Maka hadapkanla wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu”(Ar-rum :30).

b. Akhlaq

Akhlaq merupakan pribadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik dilihat dari perbuatan baik maupun perbuatan jeleknya. Pribadi muhammad sebagi

³⁹ *Ibid.* hlm. 186.

⁴⁰ Abdurrahman Habanakah. *Pokok-pokok Aqidah Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press,1992) hlm. 82-

rasulullah merupakan pribadi yang menjadi contoh bagi seluruh umat Islam.⁴¹ sebagaimana firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya :” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”(Al-ahzab:21)..

Adapun lembaga pendidikan keagamaan masyarakat adalah:

a. Pengajian Majelis Taklim

Pengajian atau majelis taklim dilaksanakan oleh beberapa kelompok masyarakat yang antara lain dilaksanakan di mesjid, musholla, rumah penduduk atau tempat lainnya, dalam pengajian (majelis taklim) ini diberikan berbagai ilmu pengetahuan agama sehingga memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan anggota majelis taklim tersebut tentang masalah-masalah agama. Majelis taklim ini biasanya dilaksanakan secara rutin, misalnya satu kali satu minggu.

b. Wirid Yasin

Wirid yasin adalah perkumpulan-perkumpulan masyarakat yang kegiatan-kegiatannya adalah membaca ayat-ayat Al-qur’an secara bersama khususnya surat yasin, surat-surat pendek diiringi dengan takhtim, takhlil dan ditutup dengan do’a.

⁴¹ Muhammad ‘Imaduddin ‘ Abdulrahim. *Kuliah Tauhid*, (Jakarta:Gema Insani, 2002) hlm. 1-2.

c. Tabligh

Tabligh sifatnya insidental yaitu di laksanakan pada hari-hari besar Islam, misalnya maulid Nabi, Isra' mi'raj dan sebagainya. Dalam susunan acaranya biasanya ada ketua umum panitia, sekretaris, bendahara, dan ketua-ketua beserta anggota dari setiap kelompok yang menjadi pengurus. Dan semua masyarakat merupakan peserta.

d. Pengajian Al-qur'an

Pengajian Al-qur'an yang dilaksanakan lembaga pendidikan non-formal biasanya ini memberikan materi pelajaran Zus-'Ammah dan membaca Al-qur'an dilaksanakan pada malam hari dengan bimbingan guru mengaji pengajian Al-qur'an.

Dan Menurut Hasan Abd -Al seorang pendidikan Islam alumni Universitas Thanta bahwa lembaga yang dilakukan tempat untuk belajar adalah:

- 1) *al-kuttab* (pendidikan dasar)
- 2) Mesjid
- 3) Kedai pedagang kitab (*al-Hawanit al-warraqin*)
- 4) Tempat tinggal para sarjana
- 5) Sanggar seni dan sastra
- 6) Perpustakaan dan lembaga pendidikan sekolah.⁴²

Pelajaran-pelajaran atau materi yang diberikan dalam pendidikan yang dilaksanakan oleh tokoh-tokoh masyarakat itu adalah:

⁴² Suwito dan Fauzan. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (jakarta : Kencana 2005) hlm. 15.

- 1) Membaca Al-qur'an dan menghafal ayat-ayat pendeknya
- 2) Pokok-pokok agama Islam, seperti whudu, shalat dan puasa
- 3) Menceritakan kisah-kisah orang-orang yang penting dalam agama Islam.⁴³

Materi pendidikan tersebut selaras dengan falsafah masyarakat yang hidup di dalamnya dan bertujuan untuk mewujudkan Persiapan untuk kehidupan diakhirat dengan cara mendidik anak-anak menaati perintah Allah Swt, dan menjauhi segala larangan-Nya, serta senantiasa bersyukur kepada-Nya.

Anak-anak mulai belajar dengan menghafal beberapa surat dari Al-qur'an dan kewajiban agama, seperti shalat, puasa dan mengajar Al-qur'an disampaikan dengan memakai metode dikte, yaitu anak-anak mengulangi kembali apa yang telah diucapkan oleh guru, sehingga anak-anak dapat menghafalnya dengan baik di luar kepala.⁴⁴

Menurutnya bahwa adat kebiasaan dari keuntungannya mempelajari Al-qur'an, yaitu mengutamakan mendapat berkah dan pahala untuk menghindari kekhawatiran yang menimpa anak-anak pada waktu kecilnya, yang berupa penyakit dan halangan-halangan memperoleh ilmu, sehingga ia tidak dapat mempelajari Al-qur'an. Maka apabila ia telah melampaui masa baligh dan terlepas dari ikatan paksaan, kemungkinan ia di hempas oleh angin mudanya, hingga untuk memperoleh ketaqwaan dan perbekalan untuk

⁴³ *Ibid.* hlm. 16

⁴⁴ Asma Hasan Fahmi. *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) hlm.

masa depan dan kekhawatiran hilangnya kesempatan belajar telah mengalahkan kepentingan mengajar anak-anak apa yang mudah dipelajarinya dan yang sesuai dengan daya pikirannya. Karena tujuan yang utama dari pendidikan Islam adalah mencapai tujuan kerohanian atau keagamaan. Maka permulaannya adalah dengan mengajarkan Al-qur'an, merupakan syi'ar Islam dan batu pertama untuk membina jiwa taqwa dan iman.⁴⁵

e. **Peningkatan Pendidikan Keagamaan.**

Sebagaimana telah kita bahas dalam bab sebelumnya bahwa agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan untuk manusia lewat pengalaman beragama (religious experience), yaitu penghayatan kepada Tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi Sang Ilahi.⁴⁶

Dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi acuan untuk terjadinya hubungan yang baik antara sesama adalah dengan menjalankan ajaran syariat agama. Karena agama telah mengajarkan berbagai hal kehidupan, baik sesama maupun kepada Sang Ilahi.

Sebagaimana dalam pola kehidupan, manusiapun membuat kebudayaan yang harus dijalani oleh sesama, agar tercipta masyarakat yang aman damai dan tenteram dunia. Sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faisal Nuryasik bahwa

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 128.

⁴⁶ U. Maman. *Op.cit.* hlm. 1.

kebudayaan dapat dipandang sebagai semua cara hidup (way of life) yang dipelajari dan diharapkan diikuti oleh sama-sama anggota masyarakat dalam suatu kelompok.⁴⁷ Begitu juga dengan agama, dalam agama ada syariat yang membawa keselamatan dunia dan akhirat

B. Hambatan yang Dihadapi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan

Suatau hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi hampir semua sistem dan kultur umat manusia. Menurut Alvin Tofler bahwa globalisasi sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat. Sebab menurutnya masyarakat itu akan menghadapi tiga problematika. Pertama, masyarakat akan berpacu untuk bekerja keras, sementara kehidupan sosial dan keagamaan berkurang. Kedua, pemujaan terhadap materialistik semakin meningkat. Ketiga, ikatan sosial tidak lagi bersifat emosional melainkan fungsional yang melihat kaitan antara manusia berdasarkan hubungan kerja semata-mata.⁴⁸

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin bahwa krisis pendidikan yang ditemukan dari masyarakat sekarang adalah adanya kesenjangan kredibilitas, maksudnya dalam masyarakat manusia saat ini dirasakan adanya erosi kepercayaan terhadap kelompok penguasa dan penanggung jawab sosial, dikalangan orang tua, guru, pengkhotbah agama di mimbar rumah ibadah, penegak hukum, dan sebagainya mengalami

⁴⁷ Sanapiah Faisal Nuryasik. *Op. cit.* hlm. 375-379.

⁴⁸ Al-Rasidin. *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006) hlm. 108-109.

keguncanan wibawa, mulai diremehkan orang yang mestinya menaati atau mengikuti petuah-petuahnya.⁴⁹

⁴⁹ H.Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 38-39.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2011 sampai bulan Juni 2011.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan gambaran secara deskriptif tentang siapa tokoh masyarakat yang berperan dalam peningkatan pendidikan Islam, perlunya peningkatan pendidikan agama Islam serta kesulitan apa yang ditemukan dalam peningkatan pendidikan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan penukaran yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus, yaitu peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Sehubungan dengan pendekatan kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut :

“Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan

ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan”.⁵⁰

Sejalan dengan pendapat B.Taylor dan Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan yang diarahkan pada individu secara trolistis (utuh).⁵¹

C. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yaitu tokoh masyarakat (‘alim ulama, pemimpin) Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.
2. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini, yaitu masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui hasil tentunya membutuhkan cara untuk pengumpulan datanya. Adapun instrumen pengumpulan datanya adalah:

1 Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵² Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung guna melihat secara rill tentang peranan

⁵⁰ Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 60.

⁵¹ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 3.

⁵² Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 158.

tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

2 Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Interview ini merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang ada di Desa Banua Rakyat untuk mengetahui peranan tokoh-tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan tersebut.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesohihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Menurut versi “positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigmanya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan maksudnya peneliti sangat menentukan pengumpulan data dalam peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Yaitu keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.
2. Ketekunan pengamatan maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi maksudnya teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.
4. Pengecekan Anggota maksudnya pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.⁵³

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Langkah kedua reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi-abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya. Langkah ketiga menyusun dalam satu satuan. Satu satuan tersebut kemudian dikategorikan dengan membuat koding. Dan langkah

⁵³ Lexy J Moleong. *Op.cit.* hlm. 175-181.

terakhir mengadakan pemeriksaan, pengesahan data setelah di klasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.* hlm. 104-105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Desa Banua Rakyat adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Saipar Dolok Hole, yang memiliki luas tanah lebih kurang 15.000 m². Bentuk dari susunan rumah penduduk desa ini panjang atau berhadapan. Jarak dari desa Banua Rakyat ke jalan umum terdekat berkisar 2 km, namun walaupun demikian masyarakat disana tidak jauh ketinggalan dari informasi, karena daerah itu sudah bisa di lalui oleh angkutan walaupun tidak setiap hari. Jarak dari Desa Banua Rakyat ke Sipagimbar sebagai ibu kota Kecamatan lebih kurang 12 km, ke Padangsidimpuan sebagai ibu kota Kabupaten lebih kurang 70 km dan jarak ke Medan sebagai ibu kota Propinsi lebih kurang 450 km.

Disamping itu jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Padangsidimpuan memerlukan waktu lebih kurang 3 jam, serta waktu tempuh ke pusat fasilitas terdekat (ekonomi, kesehatan) yang terletak di Simangambat lebih kurang ½ jam dan untuk pusat fasilitas terdekat pemerintahan dan keamanan yang terletak di Sipagimbar lebih kurang ¾ jam⁵⁵.

Desa Banua Rakyat bila dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sigordang atau Sibatakkayu

⁵⁵ Hasil wawancara dengan petugas aparat Desa Banua Rakyat Kec. Saipar Dolok Hole pada tanggal 6 Mei 2011

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Saut Matogu
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Lumban Haunatas dan Dapparan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Parurean Kecamatan Pangaribuan.⁵⁶

Desa Banua Rakyat memiliki tanah yang subur, sehingga tanaman-tanaman mudah tumbuh. Desa ini merupakan desa yang hawanya dingin karena masih dekat dengan pegunungan, diantara gunung yang terdekat dengan desa ini salah satunya gunung Dolok Suanon yang terdapat di Sidapdap.

2. Keadaan Demografis

Masyarakat yang berdomisili di desa Banua Rakyat berjumlah 37 rumah tangga yang jumlah penduduknya 186 jiwa. Keadaan masyarakat di desa Banua Rakyat ini jika dilihat dari tingkat usia sudah tergolong desa yang cukup tua yakni berkisar 98 tahun, berdiri mulai pada tahun 1913. Desa ini pertama kali dibuka oleh marga Siregar dan Sitoppul. Sebelumnya desa ini pertama kali dibuka di “Kobun Haruaya”, kemudian berpindah ke “Kobun Dalan” dan terakhir yaitu pada tahun 1913 desa ini pindah dan menetap yang hingga sekarang dinamakan Desa Banua Rakyat yang tetap berdiri sampai sekarang. Dan untuk lebih jelas mengetahui keadaan penduduk desa Banua Rakyat dapat dilihat berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat tersebut dan sebagainya. Sebagaimana terlihat dalam tabel yang menunjukkan tingkat usia masyarakat adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan petugas aparat Desa Banua Rakyat Kec. Saipar Dolok Hole pada tanggal 6 Mei 2011

Tabel I

Keadaan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0-10	35	18,81
2.	11-20	44	23,66
3.	21-30	45	24,19
4.	31-40	32	17,20
5.	41-50	15	6,10
6.	51-60	9	4,83
7.	61-70	5	2,69
8.	71-80	2	1,08
9.	81-90	1	0,53
10.	91-100	-	-
	Jumlah	186 jiwa	100 %

Sumber data : POSKESDES Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa tingkat usia masyarakat Desa Banua Rakyat tersebut tergolong memiliki masyarakat yang sudah berumur (tua). Namun desa masih tergolong desa yang masih proses berkembang sebagaimana kita lihat dari tabel bahwa rata-rata penduduk desa tersebut 65% masih tergolong muda yaitu: 0-10 tahun berjumlah 35 jiwa (18,81%), 11-20 tahun berjumlah 44 jiwa (23,66%), dan 21-30 tahun berjumlah 45 jiwa (24,19%).

Tabel II

Keadaan masyarakat berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	90	48,39
2.	Perempuan	96	51,61
	Jumlah	186	100%

Sumber data: POSKESDES Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole

Dari tabel di atas di ketahui bahwa jumlah penduduk Desa Banua Rakyat, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi, yaitu 96 jiwa (51,61%).

Tabel III
Keadaan masyarakat berdasarkan latar belakang pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Perentase (%)
1.	Belum sekolah	27	14,51
2.	SD/ sederajat	45	24,19
3.	SMP/ sederajat	63	33,87
4.	SMA/ sederajat	45	24,19
5.	Perguruan tinggi	3	1,61
6.	Putus sekolah	3	1,61
	Jumlah	186	100 %

Sumber data: POSKESDES Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Banua Rakyat berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dikatakan tergolong tinggi. Sebagaimana kita lihat bahwa masyarakat desa tersebut rata-rata pernah memasuki bangku sekolah, yang walaupun kita lihat dengan penghasilan hariannya berpatokan dari sawah. Namun hal itu tidak membuat mereka untuk tidak sekolah, sedangkan yang hanya sampai SD itu bukan karena tidak kemampuan orang tua melainkan karena tidak mau sekolah disebabkan karena malas. Sebab sebelum ada perbaikan jalan ke desa ini, mereka masih melalui jalan yang dikatakan jalan setapak yang sulit di lewati, namun seiring perkembangan zaman jalan setapak itu diperbaharui menjadi jalan umum. Sedangkan orang-orang yang di anggap penting atau tokoh

masyarakat yang berpengaruh bagi masyarakat setempat baik dalam bidang agama, pemerintahan, maupun adat budaya adalah:⁵⁷

Tabel IV
Tokoh masyarakat dalam bidang pemerintahan

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Dongoran Siregar
2.	Wakil Kepdes	Samsir Siregar
3.	Bendahara	Dahrim Sitoppul
4.	Sekdes	Mangara Hasibuan
5.	Aparat Desa	Enda Pardomuan Siregar
	Jumlah	5 orang

Sumber data: POSKESDES Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole

Tabel V
Tokoh masyarakat dalam bidang pendidikan dan keagamaan

No	Jabatan	Nama
1.	Alim Ulama	Aminun Siregar
2.	Alim Ulama	Sawaluddin Siregar
3.	Alim Ulama	Rijal Harianja
4.	Guru Mengaji	Hara Siregar
5.	Guru Mengaji	Lobe Harianja
6.	Pendidik	Masito Siregar
	Jumlah	6 orang

Sumber data: POSKESDES Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole

Table VI
Tokoh masyarakat dalam bidang adat budaya

No	Jabatan	Nama
1.	Hatobangon	Parsaoran Hutabarat
2.	Hatobangon	Marha Siregar
3.	Hatobangon	Paramalan Sitoppul
4.	Harajaon	Surman Siregar
5.	Harajaon	Hiccat Siregar
	Jumlah	5 orang

⁵⁷ Wawancara dengan aparat Desa Banua Rakyat Kec. Saipar Dolok Hole pada tanggal 17 Mei 2011

Sumber data: POSKESDES Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole

Tabel VII
Sarana ibadah dan tempat musyawarah masyarakat
Desa Banua Rakyat Kec. Saipar Dolok Hole.

No	Nama sarana
1.	Mesjid
2.	Rumah warga
3.	Surau
Jumlah	3 unit

Sumber data: POSKESDES Banua Rakyat
Kecamatan Saipar Dolok Hole

Tabel VIII
Data pengajian kaum ibu-ibu

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Tiarna
2.	Sekretaris	Murni
3.	Bendahara	Masdewana
4.	Anggota	1. Isya 2. Hiccat 3. Arma 4. Aida 5. Asma 6. O.Hendri 7. Maun 8. Mawar 9. I ja 10. Maria 11. Una 12. Rima 13. Bajou 14. Pitta 15. Maslina 16. Una 17. Rona 18. Minah 19. Patima 20. O.Betran 21. O.Betran

		22. Masdewani 23. Nurlela 24. Maria
--	--	---

Sumber data: Wawancara dengan ibu Tiarna

Tabel IX
Data pengajian Naposo Nauli Bulung

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Enda pardomuan
2.	Sekretaris	Purnama
3.	Bendahara	Nursina
4.	Anggota	1. Uni 2. Yusni 3. Pendi 4. Tetti 5. Anhar 6. Puspita 7. Peri 8. Lasmarito 9. Elpi 10. Anto 11. Alex 12. Doni 13. Demsi 14. Tetti 15. Yusriana 16. Berliana

Sumber data: Wawancara dengan Enda Pardomuan

Masyarakat desa Banua Rakyat 100% adalah petani sawah. Sebagai masyarakat yang berpenghasilan dari sawah dan ditambah dari berkebun, masyarakat tersebut memiliki pendapatan ekonomi rendah ke bawah, namun mereka memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar.⁵⁸ Dan tidak ketinggalan

⁵⁸ Hasil observasi pada tanggal 28 April 2011.

dengan perkembangan teknologi yang berkembang sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

No	Nama benda	Jumlah	Persen(%)
1	Televisi	30	16,12
2	Honda	17	9,13
3	Telefon / HP	37	20
	Jumlah	84	45,25 %

B. Temuan Khusus

1. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan keagamaan

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki kelebihan, keunggulan baik dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan diantara masyarakat yang lainnya dan memiliki pengaruh kepada masyarakat di lingkungannya. Gelar tokoh yang diperoleh seseorang adalah gelar yang di berikan masyarakat kepadanya karena keunggulan atau kelebihan yang ia miliki. Adapun tokoh masyarakat yang dimaksud yang berperan dalam peningkatan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole adalah tokoh dalam bidang agama dan tokoh dalam bidang kepemimpinan.

a. Peranan tokoh agama dalam bidang pendidikan

Sebagaimana kita ketahui bahwa agama Islam adalah agama yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena itu kita sebagai seorang muslim seharusnya mampu mengikuti perkembangan itu agar Islam tetap terjaga dan masyarakatnya mampu bersaing dengan yang lainnya. Dengan perkembangan itu maka peningkatan pendidikan maupun pengamalannya dalam

kehidupan sangatlah perlu. Dalam hal ini peranan tokoh masyarakat sangat berperan untuk membantu peningkatan mutu pendidikan dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan pak Rudi bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan tokoh masyarakat bidang agama dalam peningkatan pendidikan keagamaan tersebut salah satunya adalah mengajari dan mendidik anak-anak membaca Al-qur'an dengan dimulai dari pelajaran dasar yaitu belajar membaca yang dinamakan dengan " alif-alif " namun anak-anak sudah lebih banyak menggunakan iqra'. Ini dilaksanakan habis magrib sampai menjelang Isa. Dalam pembelajaran ini anak-anak disuruh mengambil tempat duduk masing-masing yang mana dalam satu kelompok itu adalah orang-orang yang memiliki pelajaran yang sama dan biasanya dalam satu kelompok akan di tunjuk salah satu dari pihak kelompok yang bisa mengajari kawan-kawannya dan tetap dalam pengawasan gurunya. Sedangkan pembelajaran mengenai bacaan-bacaan sholat dan wudhu guru tersebut menggunakan metode hapalan, dengan cara mendiktekan bacaan-bacaan shalat dan wudhu, kemudian menyuruh anak-anak untuk menghapalnya.⁵⁹

Begitu juga dengan penuturan dari bapak Surman bahwa tokoh agama dalam mengajari anak-anak adalah membentuk kelompok sesuai dengan pelajarannya dalam artian tidak menggabungkan yang iqra' dengan Al-qur'an, dan mereka menunjuk salah satu kawannya yang bisa mengajari kawan-

⁵⁹ Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa Banua Rakyat Kec. Saipar Dolok Hole pada tanggal 28 April 2011.

kawannya sedang mereka mengawasinya.⁶⁰ Namun ibu Lela mengatakan bahwa tokoh agama yang mengajari anak-anak kurang memperhatikan keaktifan pengajian yang dilakukan anak-anak.⁶¹

Ibu Tiarna mengatakan bahwa tokoh agama yang mengajari anak-anak memberi dukungan demi untuk ke suksesan anak-anak dalam mempelajari Al-qur'an dengan memberi kepercayaan kepada kawan satu kelompok yang bisa mengajari kawannya yang lain dan tetap dalam pengawasan mereka.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden atau masyarakat yang penulis lakukan hasil atau jawaban yang mereka berikan tidak jauh beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 orang (10,75%) mengatakan bahwa tokoh agama yang mengajari anak-anak mengaji senantiasa berusaha meningkatkan pengajian anak-anak. Sedangkan 10% (5,38%) mengatakan bahwa tokoh agama yang mengajari anak-anak kurang memperhatikan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa tokoh agama yang mengajari anak-anak mengaji memang memperhatikan pengajian dan memberikan motivasi pada anak-anak, sedangkan tokoh agama yang mengajari anak-anak yang kurang mepedulikan disebabkan karena dia terlambat sholat.⁶³

Pada awalnya kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik, karena disamping belajar tiap malam setelah selesai salat magrib sampai menjelang Isa,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa Banua Rakyat Kec. Saipar Dolok Hole pada tanggal 28 April 2011.

⁶¹ Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa Banua Rakyat Kec. Saipar Dolok Hole pada tanggal 28 April 2011.

⁶² Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa Banua Rakyat Kec. Saipar Dolok Hole pada tanggal 28 April 2011.

⁶³ Hasil Observasi pada tanggal 30 April 2011.

anak-anak juga belajar 3 kali dalam 1 minggu yang guru mengajinya dari luar desa yang digaji masyarakat setempat atas kesepakatan yang dibuat oleh kepala desa bersama masyarakat. Karena dengan adanya kerja sama antara pemimpin dengan masyarakat akan lebih mudah untuk meningkatkan pendidikan. Karena yang paling berperan atau bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan adalah kedua orang tua.

Bagi naposo bulung juga mengadakan kegiatan pengajian setiap malam Jum'at, mereka juga aktif dalam melakukan kegiatan jika ada acara hari besar Islam, mereka akan membuat pertandingan anak-anak sebagai motivasi pada anak-anak mereka akan memberikan hadiah bagi pemenangnya.

Selain itu bagi kaum ibu-ibu ada pengajian yang dilakukan sekali seminggu dan ini dilaksanakan pada hari Selasa, karena hari ini adalah hari pekan jadi tidak mengganggu aktivitas masyarakat untuk mencari nafkah sebagaimana hari lainnya.

b. Peranan tokoh agama dalam bidang kemasyarakatan

Penduduk Desa Banua Rakyat adalah mayoritas menganut agama Islam 100 %, dan sarana ibadah yang ada di Desa Banua Rakyat memiliki satu unit mesjid. Dalam kehidupan sosial budaya bermasyarakat, mereka memakai budaya Batak. Demikian juga halnya dalam berbahasa komunikasi antara sesama warga dan dalam aktivitas kehidupan seperti acara adat perkawinan yang dalam pelaksanaannya masih mengadakan yang namanya mangupa, selain itu jika ada yang meninggal masih melaksanakan yang namanya "martariak"(para keluarga-keluarga memberikan kata-kata yang mana dalam hal ini ada banyak

partuturan yang harus berbicara). Hal ini tidak terlepas dari yang dinamakan dengan dalihan natolu yaitu kahanggi, anak boru dan mora dan ditambah pula dengan pisang raut, suhut, harajaon, hatobangon dan lain-lain.⁶⁴

Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam adat tersebut juga didominasi oleh nilai moral hukum adat yang berdasarkan nilai hukum agama. Nilai moral hukum adat agama yang memerintahkan bahwa sesama muslim harus saling mendukung dan menopang baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun untuk mencapai kehidupan di akhirat, dalam budaya batakpun ada istilah “ Songon Siala Sampagul Rap Tujae Rap Tujulu atau Salumpat Saindege dan Saanak Saboru “ dan di dukung dengan dalihan natolu. Hal itu merupakan adat istiadat yang melekat di hati masyarakat untuk menjadikan hubungan kekerabatan tetap terjaga.⁶⁵ Walaupun kita tahu sebenarnya adat budaya batak itu banyak dipengaruhi oleh mitos-mitos. Dan hal itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam.⁶⁶

Hal ini dapat kita lihat dalam upacara adat pernikahan, bahwa tanpa adanya keberadaan dalihan natolu upacara adat tersebut tidak terlaksana dengan baik. Boleh dikatakan peran dalihan natolu dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat akan dapat terselesaikan dengan baik. Namun juga tidak bisa terlepas dari hukum agama misalnya dalam melakukan akad nikah, karena tanpa ada akad nikah yang dilaksanakan oleh pengurus agama atau yang

⁶⁴ Hasil wawancara dengan tokoh adat Desa Banua Rakyat kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 7 Mei 2011.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan tokoh adat Desa Banua Rakyat kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 7 Mei 2011.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan alim ulama Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 7 Mei 2011.

paling rendah dalam pedesaan adalah malim kampung atau alim ulama. Dan dihadiri oleh dua orang saksi.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Banua Rakyat dapat digolongkan tinggi sebagai mana yang dibahas di atas. Namun jika kita lihat dalam pengaplikasiannya tidak sesuai dengan yang dicanangkan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk mencapai kehidupan selanjutnya begitu juga dalam pengamalan pendidikan agama. Padahal kalau dalam memperingati acara-acara hari besar Islam itu biasanya diundang ustad untuk memberikan siraman rohani kepada asyarakat dan kalau dilihat masyarakatnya cukup antusias untuk mendengarkannya tanpa terkecuali dari kaum bapak-bapak juga ikut mendengarkannya walaupun kegiatan itu dilaksanakan pada malam hari. Selain itu juga kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan Islam. Namun sangat disayangkan ketekunan mereka dalam mendengarkan apa yang disampaikan ustadz itu tidak mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setekun mereka dalam mendengarkan ceramah tersebut.⁶⁷

Penduduk desa Banua rakyat pada tahun 2000 ke bawah adalah penduduk yang memiliki kemauan tinggi untuk mempelajari dan mengamalkan tentang ajaran-ajaran Islam secara umum (membaca Al-qur'an mempelajari tentang dasar-dasar ibadah seperti wudhu, shalat) tapi kalau kita lihat pada masa sekarang ini sudah jauh menurun, padahal jalan sudah semakin mudah dan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan tokoh alim ulama Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 7 Mei 2011.

fasilitas belajar semakin mudah diperoleh.⁶⁸ Keadaan ini sangat perlu diperhatikan, karena yang kita takutkan nantinya adalah akan berdampak negatif kedepannya.

Dan para tokoh masyarakat dalam bidang agama khususnya berperan penting untuk menjalankan kegiatan itu, karena dengan dukungan dan motivasi yang mereka berikan anak-anak akan semakin giat untuk belajar tentang agama. Selain itu juga para tokoh agama akan memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakat yang memiliki masalah ,apalagi tokohnya itu sudah berumur , maka orang akan segan dan melaksanakan apa yang ia katakan kalau itu untuk kebaikan masyarakat itu sendiri. Contohnya penyelesaian permasalahan dalam rumah tangga, kedua pihak tidak akan dibiarkan untuk mengambil keputusan dengan kemauan mereka sendiri, mereka dikasi masukan agar mereka bisa mempertimbangkan kembali masalah mereka.⁶⁹

Namun sekarang kalau kita lihat memang terkadang sebagian alim ulama itu tidak bisa memposisikan profesinya sebagai seorang yang di anggap Pembina masyarakat. Sementara untuk pemerintahan desa yang dapat mendukung kemajuan pendidikan keagamaan masyarakat. Pemimpin atau kepala desa melakukan musyawarah dengan masyarakatnya jika ada undangan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan salah satu tokoh alaim ulama di Desa Banua Rakyat kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 7 Mei 2011.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa Banua Rakyat kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 7 Mei 2011.

tentang pertandingan-pertandingan keagamaan dan dia memberikan motivasi atau penyemangat agar masyarakat berminat untuk mengikutinya.⁷⁰

Peningkatan pendidikan keagamaan bagi masyarakat desa Banua Rakyat perlu untuk ditingkatkan agar nilai-nilai budaya Islam itu tidak hilang begitu saja dan ajarannya tetap terjaga sampai nantinya. Salah satunya adalah dengan mempergunakan mesjid sebagai tempat beribadah melakukan salat berjamaah paling tidak pada salat Magrib dan Isa.⁷¹ Karena dengan melakukan sholat berjamaah di mesjid akan menimbulkan persaudaraan yang tinggi. Dan dengan adanya persaudaraan maka akan lebih mudah untuk melakukan suatu pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan kemajuan desa, selain itu maju suatu daerah itu karena kokohnya persatuan rakyatnya.

Tapi seiring berjalannya waktu, kebiasaan-kebiasaan itu juga hilang sedikit demi sedikitnya. Bahkan sekarang tidak ada lagi kita temukan pengajian anak-anak, perkumpulan naposo nauli bulung maupun pengajian kaum ibu-ibu.⁷²

Nilai-nilai budaya ajaran Islam yang jauh mengalami penurunan berdampak negatif bagi penduduk masyarakat setempat, sehingga kalau kita lihat banyak anak-anak bahkan para orangtua sekarang yang tidak pandai membaca Al-qur'an bahkan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslimpun ia tidak bisa, seperti ada istilah orang mengatakan seseorang yang tak pernah batal wudhunya, maksudnya adalah bagaimana ada yang batal

⁷⁰ Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 28 Mei 2011.

⁷¹ Hasil wawancara dengan alim ulama Desa Banua Rakyat kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 28 Mei 2011.

⁷² Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa Banua rakyat kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 28 Mei 2011.

sementara ia tak pernah berwudhu untuk mengerjakan sholat, itu semua disebabkan karena sudah berkurangnya minat masyarakat untuk mempelajarinya atau kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya kehidupan akhirat setelah dunia. Yang walaupun kadang mereka mengetahui akan adanya kehidupan akhirat setelah dunia namun banyak masyarakat yang beranggapan bahwa seolah-olah mereka mengetahui umur mereka masih panjang dan mereka akan mendapat kesempatan bertaubat di masa tuanya.⁷³

c. Peranan tokoh kepemimpinan atau Kepala Desa

Kepemimpinan atau kepala desa dalam suatu daerah merupakan tolak ukur kemajuan daerah tersebut, karena pemimpin itu adalah pembimbing, pengayom, pembina rakyat agar kesejahteraan dan kedamaian rakyat itu tercapai, baik kita lihat untuk kemajuan masyarakat dalam bidang kehidupan bermasyarakat maupun dalam bidang pendidikan.

Kerjasama antara masyarakat dengan pemimpin sangat penting. Sebagaimana ibu Ida mengatakan bahwa pemimpin desa Banua Rakyat mengadakan musyawarah dengan masyarakat jika ada informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.⁷⁴ Dan wawancara dengan bapak Budi sebagai anggota masyarakat mengatakan bahwa sebagai seorang pemimpin desa yang merupakan pengayom, pembina masyarakat seharusnya lebih menyadari profesinya sebagai seorang pemimpin masyarakatnya untuk lebih maju kedepan

⁷³ Hasil wawancara dengan alim ulama Desa Banua rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 8 Juni 2011.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa banua rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 5 Mei 2011.

dan tidak terlalu nepotisme baik dalam memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat terhadap masyarakat maupun untuk menduduki dalam suatu jabatan.

Walaupun masyarakat itu mungkin tidak sependapat dengan pemimpin itu, karena sebagai masyarakat berhak untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri dan itu harus kita hargai.⁷⁵ Hal ini juga sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu terdapat dalam pancasila pada sila ke-5 yaitu "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Karena pemimpin itu adalah orang yang bisa menerima dan menghargai pendapat masyarakatnya agar kepemimpinannya itu berlangsung dengan baik dan ia disenangi dan dihormati masyarakatnya. Sementara ibu Hiccat mengatakan bahwa perhatian kepala desa terhadap pendidikan keagamaan kurang, serta sebagai seorang kepala desa atau pemimpin dia juga terlalu mengangkat atau menjadikan anggota keluarga atau yang semarga dengannya untuk berada dalam jabatan. Dan tidak terlalu merespon pendapat orang lain.⁷⁶

2. Hambatan Tokoh Masyarakat dalam Melaksanakan Peningkatan Pendidikan Keagamaan

a. Perselisihan dalam Masyarakat

Sebagaimana kita lihat diatas bahwa pendidikan keagamaan masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole semakin menurun.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 29 Mei 2011.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 9 Juni 2011

Masyarakat yang mulanya taat melakukan ibadah ke Masjid serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ajaran Islam akhirnya lambat laun mulai hilang yang disebabkan karena perselisihan itupun karena masalah yang tidak seharusnya diperbesar-besarkan. Dengan hilangnya pengamalan pendidikan ajaran agama Islam, sehingga hubungan keharmonisan antara sesama masyarakat juga semakin berkurang.⁷⁷

Perselisihan yang terjadi dalam masyarakat desa Banua Rakyat yang timbul karena masalah yang sepele, tanpa ada pertengkaran atau pertikaian. Hal tersebut menimbulkan efek tersendiri bagi masyarakat desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole, dan ini merupakan hambatan yang paling berpengaruh kepada masyarakat sehingga pendidikan agama dalam masyarakat begitu cepat menurun jika dibanding dengan sebelumnya. Karna dengan perselisian itu maka anak-anak yang berada sebelah pihak tidak mau ikut belajar mengaji.

Selain itu juga bagi kaum bapak-bapak dan ibu-ibu juga berpengaruh, yang tadinya banyak orang melakukan sholat jum'at berjamaah, namun karena perselisihan muncul, jadi yang datang sholat ke mesjid hanya sepihaknya saja, mereka mengatakan:” untuk apa memperimamkan orang yang kita tidak disenangi.”⁷⁸ Seperti perkataannya Sa`id bin Ali bin Wakaf al-Qahthani bahwa jika mereka membenci imam karena adanya permusuhan di antara mereka atau

⁷⁷ Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 9 Juni 2011.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan anggota masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 9 Juni 2011.

karena kefasikan imam atau karena keberatan mereka atau karena tidak adanya perhatian imam itu terhadap shalat atau karena ketidak disiplinannya, maka sepatutnya dia tidak shalat dengan mereka, karena dia berlaku tidak baik terhadap mereka, sehingga dia tidak boleh shalat bersama mereka dalam keadaan seperti itu.

Karena menurut mereka kalau benci dengan orang-orang yang dekat dengan imam tersebut, sedikit banyaknya juga ada kebencian pada imam tersebut, dan bagaimana bisa sholat dengan tenang kalau ada sesuatu yang menjangkal dalam hati, niat yang tadinya ingin melakukan sholat berubah menjadi kebencian, pergi ke mesjid bukannya mendapat pahala, tapi justru mendapat dosa.

Begitu juga dengan kaum ibu dan Naposo Nauli Bulungnya. Tidak lagi mengadakan pengajian yang dilakukan dalam satu kali dalam satu minggu dan Naposo Nauli Bulungnya juga bubar, sehingga walaupun ada kegiatan-kegiatan hari besar Islam tidak lagi semeriah sebelum adanya perselisihan.

b. Perkembangan Teknologi

Selain itu juga masalah yang di hadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan khususnya adalah perkembangan teknologi salah satunya dengan adanya televisi yang hampir boleh dikatakan setiap rumah memilikinya, sehingga menyebabkan anak-anak asyik dengan kesibukan mereka untuk menonton televisi dan kita ketahui bahwa siaran-

siarannyapun banyak yang disukai anak-anak.⁷⁹ Walaupun sebenarnya dengan adanya televisi itu maka segala informasi akan mudah diperoleh walaupun informasi dari luar negeri, tapi sayangnya kemajuan itu tidak bisa kita pergunakan untuk mencapai kemajuan ilmu.

c. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak-anaknya, hingga walaupun shalat Magrib telah tiba masih ada anak-anak yang belum masuk kedalam rumah masing-masing. Begitu juga dengan para orang tua dalam hal ini sang ayah, kadang mereka sudah tahu magrib tiba, tapi mereka masih juga nongkrong di kedai lopo sambil menonton yang sekarang ini pertandingan-pertandingan sepak bola sering tampil di layar kaca, sehingga mereka tidak bisa mengontrol anak-anak mereka. Karena sebenarnya orangtua adalah salah satu pendidik yang sangat berperan untuk kemajuan anaknya..

Walaupun memang adanya perselisihan ini tapi tidak membuat semua para tokoh keagamaan merasa berputus asa untuk memebangkitkan kembali pendidikan serta pengamalan keagamaan masyarakat Desa Banua Rakyat, namun usaha itu tidak semudah yang dulunya karena antara sesama masyarakat tidak lagi ditemukan keharmonisan sosial bermasyarakat yang memang sebahagian masyarakat itu merasa enteng dengan masyarakat lainnya.⁸⁰ Apalagi sebagaimana dibahas diatas bahwa masyarakat Banua Rakyat juga masih sangat

⁷⁹Hasil wawancara dengan alim ulama Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 9 Juni 2011.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 9 Juni 2011.

dominan pengaruh budaya bataknya. Dan karena yang pertama membuka desa tersebut adalah marga Siregar, maka seolah-olah mereka merasa yang bisa untuk selalu memerintah di desa tersebut.

Para pemimpin agama sekarang ini juga perhatiannya terhadap masyarakatnya sudah jauh menurun kepeduliannya, contohnya kalau dulu seorang tokoh agama melihat anak-anak bermain di halaman dan mereka menemuinya bertengkar, maka mereka akan menegurnya dengan baik. Tapi kalau sekarang mereka bukannya menegur tapi malah memarahi anak-anak itu.

Tidak bisa dipungkiri bahwa memang orang-orang yang berada di posisi pemegang jabatan dalam suatu organisasi maupun pemerintahan terkadang terlalu memprioritaskan sebahagian pihak, sehingga pihak yang lainnya merasa semakin benci terhadap kelompok pimpinan tersebut. Dalam hal ini sebagai seorang pemimpin seharusnya bisa memposisikan dirinya sebagai pemimpin bagi seluruh masyarakatnya.⁸¹ Kalau diperhatikan memang pemimpin desa Banua Rakyat sebenarnya memiliki jiwa yang baik namun karena banyak hasutan-hasutan dari orang-orang terdekatnya sehingga tanpa disadarinya dia sudah menyimpang dari koridornya sebagai seorang pemimpin dan menjadikan masyarakatnya merasa dikucilkan. Sehingga menimbulkan kesejahteraan bagi masyarakat desa Banua Rakyat berkurang. yang menimbulkan salah satu penyebab hilangnya semua kebiasaan-kebiasaan baik seperti pengajian anak-

⁸¹ Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 9 Juni 2011.

anak maupun kaum ibu dan naposo nauli bulung hilang begitu saja.⁸² Namun sebagai seorang pemimpin masyarakat yang merupakan jalan kesuksesan atau contoh bagi masyarakatnya ia berusaha memulai kembali membuka pengajian anak-anak dengan mengajari anak-anaknya di rumah dengan harapan agar masyarakatnya juga lambat laun akan melakukan hal sama. Sehingga kebiasaan-kebiasaan yang dulunya hilang akan muncul kembali. Untuk menghindari bertambahnya anggota masyarakat yang tidak bisa membaca Al-qur'an kedepannya, karena semuanya diawali pada masa anak-anak.⁸³

Sebagai seorang pemimpin juga harus bersifat rendah hati dengan menerima keputusan-keputusan masyarakatnya, sebagai contoh tidak memaksakan kehendaknya kepada masyarakat dalam suatu masalah pemilu misalnya, karena sesungguhnya itu adalah hak prioritas bagi setiap individu. Sebagai seorang pemimpin juga dalam mencanangkan kemajuan pendidikan khususnya pendidikan tentang pengamalan ajaran Islam seharusnya mengadakan musyawarah secara bersama tanpa ada penyembunyian dari pihak lain.⁸⁴

⁸² Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 6 Juni 2011.

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 10 Juni 2011.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 19 Juni 2011

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di desa ini adalah membuat pengajian anak-anak pada malam hari yaitu setelah selesai shalat magrib sampai menjelang isya, dan mengundang ustad dari luar desa itu untuk menambah wawasan masyarakat setempat. Selain itu juga para kaum ibu-ibu dituntun untuk membuat kelompok pengajian yang dilakukan sekali seminggu dan pengajian akbar sekali sebulan. Sedangkan pemimpin desa itu mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh agama alim ulam khususnya jika ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan masyarakat. Mereka juga menyarankan kepada masyarakat agar membuat pertandingan-pertandingan anak-anak kelompok pengajian jika memperingati hari-hari besar Islam, karena dengan begitu anak-anak akan semakin berlomba lomba untuk lebih giat belajar.

Masyarakat desa Banua Rakyat juga masih banyak di pengaruhi adat-adat budaya Batak. Masyarakat ini juga sebagian memiliki hati yang egois yang seolah olah tidak membutuhkan orang lain, padahal sesungguhnya ia tidak mampu hidup tanpa orang lain. Selain itu masyarakatnya sebagian masih sangat mudah untuk dipengaruhi, sehingga apa kata orang ia mau mengikutinya padahal ia tau kalau itu sebenarnya tidak baik untuk keharmonisan bermasyarakat.

Secara rinci hambatan para tokoh dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya kehidupan akhirat setelah dunia.
3. Timbulnya perselisihan diantara masyarakat.
4. Keegoisan antara sesama masyarakat tergolong tinggi.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa desa Banua Rakyat masih perlu ditingkatkan baik dalam pengamalan keagamaannya maupun tatanan kehidupan bermasyarakatnya. Dalam hal ini diharapkan kepada tokoh-tokoh masyarakat agar:

1. Meningkatkan kualitas kinerjanya
2. Mampu menjadi pembangkit emosi masyarakat kepada hal-hal yang positif
3. Memahami dan mengerti kondisi masyarakatnya.
4. Mampu menjadikan diri sebagai contoh bagi masyarakat.
5. Mengerti dan menyadari akan perannya sebagai seorang tokoh.
6. Mengadakan komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Selain itu juga dalam kemajuan suatu kelompok maupun masyarakat harus ada kerja sama antara masyarakat dengan pemimpin. Dalam hal ini diharapkan juga kepada masyarakat agar:

1. Menyampaikan keluhan kesah kepada pemimpin yang membangun pribadi seorang pemimpin baik pemimpin masyarakat maupun pemimpin agama.
2. Tidak mengutamakan keegoisan hati.
3. Sama sama membangun lingkungan dengan para tokoh masyarakat.

4. Tidak negatif thinking kepada masyarakat lainnya juga kepada para pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahim, Muhammad 'Imaduddin. *Kuliah Tauhid*, Jakarta : Gema Insani, 2002.
- Ahmad, Akbar S. dan Nunding Ram Ramli Yaqub. *Citra Muslim*, Jakarta : Erlangga, 1992.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Proyekic Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Al-Jamanatul A'li, 2005.
- An-Nahlawi, Abdulrahman. *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam*, Bandung : Dipenogoro, 1989.
- Djailani, Abdul Qadir. *Peran Ulam dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 199.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : bumi Aksara, 1994.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Facruddin. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Cita Pustaka Media, 2003.
- Fahmi, Asma Hasan. *Sejarah Dan Filsafat Pendidkan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997.
- Habanakah, Abdurrahman. *Pokok-pokok Aqidah Islam*, Jakarta: Gema Insani,1992.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hermawan, A. Heris. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2009.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta : Rajawali, Press, 1992.
- Kh, U.Maman. *Metodelogi Penelitian Agama Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Lubis, Rosima. *Diktad Manajemen Supervisi Pendidikan*, Padangsidempuan, STAIN, 2009.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Purwanto, Ngalim dan Sutaadji Djojo Pranoto. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Mutiara Sumber Wydia. 1996.
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung : Alma'arif, 1993.
- Soetopo, Hendryat dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1988.
- Suwaidan, Thariq M. As dan Faishal U. Basyurahil. *Mencetak Pemimpinan*, Jakarta: Khalifa Pustaka Al-Kautsar Grup, 2006.
- Suwendi. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suwito dan Fauzan. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, jakarta : Kencana, 2005.
- Syafi'i, Ahmad. *Penelitian Pengembangan Agama Menjelang Awal Millenium, III* Jakarta : Badan Litbang Agama, 1999.
- Syafruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusta Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2010.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konsling di Sekolah dan Madrasah* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yasyin, Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Yusriana Hutabarat

Nim : 07 310 0192

Jurusan : Tarbiyah/PAI-5

Tempat/Tanggal lahir : Banua Rakyat, 11 Juli 1988

Alamat : Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole

2. Nama Orang Tua

Ayah : Marali Hutabarat

Ibu : Masdewana Ritonga

Pekerjaan : Petani

Alamat : Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole

3. Pendidikan

a. SD Negeri Simanosor Tonga Kecamatan Saipar Dolok Hole 1996-2001

b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole 2001-2004.

c. Madrasah Aliyah Swasta YPKS Padangsidempuan 2004-2007

d. STAIN Padangsidempuan tahun 2007-2011

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan tokoh masyarakat bidang pemerintahan.
 - a. Berapa jumlah masyarakat di lingkungan bapak?
 - b. Bagaimana menurut bapak keagamaan masyarakat di lingkungan bapak?
 - c. Bagaimana menurut bapak pelaksanaan pendidikan keagamaan di lingkungan bapak?
 - d. Menurut bapak siapa saja yang berperan dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan?
 - e. Usaha apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di lingkungan bapak?
 - f. Berapa jumlah penduduk yang buta huruf dalam bacaan Al-qur'an di lingkungan bapak?
2. Wawancara dengan tokoh masyarakat bidang agama.
 - a. Bagaimana menurut bapak minat masyarakat mengikuti pendidikan keagamaan yang ada di lingkungan bapak?
 - b. Apa hambatan yang bapak temukan dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di lingkungan bapak?
 - c. Apakah bapak peduli dengan pelaksanaan shalat berjamaah di mesjid lingkungan bapak?
 - d. Usaha apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di lingkungan bapak?

- e. Apa cara yang bapak lakukan agar anak-anak bersemangat belajar dasar Al-qur'an ketika proses pengajian anak-anak?
3. wawancara dengan masyarakat Desa Banua Rakyat.
- a. Bagaimana menurut bapak/ibu pribadi para tokoh masyarakat di Desa Banua Rakyat?
 - b. Bagaimana menurut bapak/ibu kepemimpinan para tokoh masyarakat Desa Banua Rakyat?
 - c. Apakah menurut bapak/ibu para tokoh peduli terhadap sholat berjamaah?
 - d. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kepedulian para tokoh masyarakat bidang agama terhadap pendidikan keagamaan/pengajian anak-anak?
 - e. Apakah menurut bapak/ibu para tokoh masyarakat berperan dalam meningkatkan pendidikan keagamaan Desa Banua Rakyat?
 - f. Apakah peran yang bapak/ibu lihat yang dilakukan para tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan Desa Banua Rakyat?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Holeh” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat (ulama, pemimpin) di desa Banua Rakyat.
2. Mengamati pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat (ulama, pemimpin) di desa Banua Rakyat.
3. Mengamati faktor penghambat yang ditemukan oleh tokoh masyarakat (ulama, pemimpin) dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di desa Banua Rakyat.

